

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Belajar di TPQ Ats-Tsaqofah

Alya Rahma Syahfitri¹, Zul Fahri², Nuri Handayani³, Mila⁴, Masyitah⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Indonesia

Email: alya65816@gmail.com¹, zulfahri11012004@gmail.com², nurihandayani95@gmail.com³, mila20agustus@gmail.com⁴, masyitahtembung@gmail.com⁵

Abstrak

Keterlibatan siswa dalam belajar adalah elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Selain itu keterlibatan siswa juga faktor yang mempengaruhi akademik, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga memiliki prestasi akademik yang baik. Artikel ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas, baik dari sisi individu maupun lingkungan. Faktor individu meliputi motivasi, emosi, dan keyakinan diri siswa, sementara faktor lingkungan mencakup dukungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, interaksi dengan guru, serta iklim sekolah. Studi ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui pendekatan interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh, pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar dan pembentukan sikap positif terhadap pendidikan.

Kata Kunci: Faktor Individu, Keterlibatan Siswa, Lingkungan Pembelajaran.

Analysis of Factors Influencing Student Involvement in Learning at TPQ Ats-Tsaqofah

Abstract

Student engagement in learning is a crucial element in successful learning, encompassing behavioral, emotional, and cognitive dimensions. Furthermore, student engagement is also a factor influencing academic achievement. Students who are active in the learning process tend to have strong learning motivation, thus achieving good academic achievement. This article analyzes factors influencing student engagement in classroom learning, both from an individual and environmental perspective. Individual factors include student motivation, emotions, and self-confidence, while environmental factors include family support, peer relationships, interactions with teachers, and school climate. This study also highlights the importance of teachers' role in creating a conducive learning environment through an interactive approach relevant to students' needs. By understanding these influencing factors, educators can design effective strategies to increase student engagement, thus positively impacting learning outcomes and fostering positive attitudes toward education.

Keywords: Individual Factors, Student Engagement, Learning Environment.

PENDAHULUAN

Menurut Fredricks (2004), keterlibatan siswa dalam proses belajar belum banyak didiskusikan dalam pendidikan. Keterlibatan siswa menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Sebuah teori menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik di sekolah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah demi mengurangi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik, seperti rendahnya prestasi peserta didik, meningkatnya level kebosanan peserta didik dan meningkatnya kasus drop out dari sekolah akibat dari tidak terlibatnya (disengagement) peserta didik di sekolah.

Menurut Batubara (2020), keterlibatan siswa meliputi berbagai aktivitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi hasil belajar, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga melibatkan mereka secara emosional dan intelektual. Partisipasi aktif dalam pembelajaran membantu siswa membangun koneksi antara teori dan praktik, sehingga mereka dapat lebih memahami relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Ahira (2003) dalam Zurriyati dan Mudjiran (2021) menegaskan bahwa keterlibatan siswa adalah elemen kunci dalam dunia pendidikan yang dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil akademik. Dalam hal ini, keterlibatan siswa tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar secara langsung tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap pendidikan.

Lebih lanjut, Reeve (2012) dalam Pradhata dan Muhid (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dapat diamati dari intensitas perilaku, kualitas emosi, dan usaha yang mereka tunjukkan selama pembelajaran. Misalnya, siswa yang terlibat aktif akan menunjukkan antusiasme, perhatian penuh, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dengan demikian, keterlibatan siswa mencerminkan komitmen mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam proses belajar-mengajar.

Bond et al. (2020) menambahkan bahwa keterlibatan siswa melibatkan aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Secara perilaku, keterlibatan siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelas atau aktivitas kelompok. Dari sisi kognitif, keterlibatan tercermin dalam kemampuan siswa menganalisis, menginterpretasi, dan menerapkan informasi. Sementara itu, secara emosional, keterlibatan terlihat dari tingkat motivasi, minat, dan rasa senang yang siswa tunjukkan terhadap pembelajaran.

Pada intinya, keterlibatan siswa merupakan bagian integral dari keberhasilan proses pembelajaran. Dengan terlibat secara aktif dan proaktif, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik atau guru hendaknya memiliki kualitas mengajar yang baik sehingga dapat memunculkan system yang menimbulkan keterlibatan siswa dalam belajar dan membuat system pembelajaran dua arah atau tidak monoton.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, bukan pada pengukuran kuantitas. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Hal ini kami teliti di salah satu sekolah non formal yaitu TPQ Ats-Tsaqofah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dasar Keterlibatan Siswa (student engagement)

Keterlibatan siswa, atau *student engagement*, adalah konsep yang mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Menurut Fredricks et al. (2004), keterlibatan perilaku melibatkan kehadiran yang konsisten, penyelesaian tugas, dan kontribusi dalam diskusi kelas. Dimensi emosional mencakup koneksi positif siswa dengan lingkungan belajar, seperti antusiasme dan optimisme terhadap pembelajaran. Sementara itu, dimensi kognitif mencerminkan usaha siswa dalam memahami materi dengan mendalam melalui penerapan strategi belajar tertentu. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Dari penelitian kami kali ini yaitu santri dan santriwati TPQ Ats-Tsaqofah yang berjumlah 15 orang memiliki semangat dalam belajar yang cukup baik. Mereka memiliki keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran. Setelah kami teliti ada beberapa faktor yang menyebabkan santri maupun santriwati TPQ Ats-Tsaqofah memiliki keterlibatan yang aktif dalam belajar diantaranya ada faktor internal dan eksternal, berikut penjabaran lebih luasnya.

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keterlibatan siswa tidak hanya berhubungan dengan keaktifan fisik dalam kegiatan kelas, tetapi juga melibatkan dimensi emosional, kognitif, dan motivasi siswa. Menurut Fredricks (2004), keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor yang melibatkan individu maupun lingkungan siswa. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan saling memengaruhi sehingga keberadaan salah satu atau beberapa di antaranya dapat memperkuat tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

a. Faktor Individu

Faktor individu mencakup karakteristik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti emosi, motivasi, dan keyakinan diri.

- 1) Pribadi Siswa. Kondisi emosional dan karakter siswa berperan besar dalam memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi internal yang tinggi cenderung lebih terlibat secara aktif karena mereka memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Kelompok Minoritas. Siswa dari kelompok minoritas sering kali menghadapi tantangan dalam partisipasi pembelajaran. Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh tekanan dari kelompok mayoritas dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas.
- 3) Siswa Berkebutuhan Khusus. Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan dan fasilitas khusus dalam pembelajaran. Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri, sehingga menghambat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan melibatkan elemen-elemen di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keterlibatan mereka.

- 1) Dukungan Keluarga. Keluarga memiliki peran signifikan dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Dukungan yang kuat dari orang tua, baik secara emosional maupun akademik, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk aktif dalam kegiatan sekolah.
- 2) Hubungan Antar Siswa. Interaksi yang positif dengan teman sebaya berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teman sebaya yang mendukung dapat membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran melalui diskusi dan kolaborasi.
- 3) Interaksi dengan Guru. Dukungan guru, atau *teacher support*, merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan metode pengajaran yang inovatif, serta membangun hubungan emosional dengan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Iklim Sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk hubungan yang harmonis antara warga sekolah, memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Ketertiban, interaksi yang baik, serta suasana yang mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas sekolah.
- 5) Peraturan Sekolah. Peraturan yang jelas dan melibatkan siswa dalam proses penyusunannya membantu siswa memahami pentingnya aturan tersebut. Pemahaman ini dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif karena mereka merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah.

Beberapa teori juga menyoroti pentingnya motivasi, orientasi tujuan, dan pendekatan pembelajaran dalam mendukung keterlibatan siswa. Menurut Ryan dan Powelson (1991), keterlibatan siswa meningkat ketika kebutuhan psikologis dasar mereka terpenuhi, seperti kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Guru yang memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan mendukung otonomi siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Kemudian orientasi juga menjadi faktor. Dimana Orientasi bertujuan siswa memengaruhi cara mereka terlibat dalam pembelajaran. Orientasi performa (*performance goal orientation*) mendorong siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan orang lain. Sebaliknya, orientasi penguasaan (*mastery goal orientation*) memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan baru dan fokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Ames & Archer (1988) menjelaskan bahwa orientasi penguasaan lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena fokusnya pada pengembangan kompetensi diri.

Kemudian Menurut Gibbs dan Poskitt (2020), hubungan positif dengan guru dan

teman sebaya dapat meningkatkan rasa keterlibatan siswa. Hubungan ini membantu siswa membangun harapan yang tinggi dan menghadapi tantangan pembelajaran dengan optimisme. Hal tersebut mendatangkan system pembelajaran kolaboratif yang melibatkan kerja sama antar siswa serta diskusi terbuka dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, disposisi siswa, yang terbentuk dari pengalaman belajar, memengaruhi kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Guru yang mendengarkan pendapat siswa, memberikan waktu refleksi, dan menghargai upaya mereka dapat membantu siswa mengembangkan otonomi kognitif. Keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri (*self-efficacy*) juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka. Beberapa elemen kontekstual, seperti tingkat tantangan tugas, relevansi tugas dengan kehidupan sehari-hari, dan evaluasi yang melibatkan siswa, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Connell dan Fredricks (2004) menyoroti pentingnya memberikan tugas yang menantang tetapi tetap realistis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, serta memberikan pengakuan atas usaha mereka untuk mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan mereka. Kombinasi antara dukungan dari guru, keluarga, dan teman sebaya, serta strategi pembelajaran yang sesuai, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dan institusi dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesuksesan akademik mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa keterlibatan siswa merupakan elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif yang saling melengkapi. Ketiga dimensi ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap positif mereka terhadap pendidikan. Guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa, melalui pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga partisipasi aktif siswa dapat terus ditingkatkan.

Keterlibatan santri dan santriwati TPQ Ats-Tsaqofah di lihat dari berbagai faktor memengaruhi tingkat keterlibatan siswa, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, emosi, dan keyakinan diri, sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan keluarga, hubungan positif dengan teman sebaya, serta interaksi yang harmonis dengan guru. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan strategi pembelajaran yang menantang namun relevan, mampu meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal, guru perlu memahami kebutuhan psikologis siswa, seperti kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Penerapan strategi pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kemampuan, penghargaan terhadap usaha siswa, serta hubungan positif yang terjalin dalam komunitas belajar menjadi kunci keberhasilan. Dengan pendekatan ini, keterlibatan siswa dapat dimaksimalkan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260–267.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the student engagement instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azis, Y. A. (2023, May 10). *Studi pustaka: Pengertian, tujuan, sumber, dan metode*. Deepublish Store. <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- Connell, J. P. (2004). Academic engagement and motivation: Definitions, theory, and evidence. In *Handbook of child psychology* (pp. 243–310). Wiley.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta'lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Fatmawati, S., Pujiastuti, W., & Mahpudz, A. (2018). Peran guru PKn dalam mengembangkan partisipasi siswa di SMP Negeri 14 Palu. *Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKN*, 6(2), 82–94. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/11217/8664>
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 103–110.
- Galugu, N. S., & Baharuddin, B. (2017). Hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa di sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53–64.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Handoko, A., et al. (2024). Creative thinking: The effect of green school-based project based learning (PjBL) model. *E3S Web of Conferences*, 482, 04016. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204016>
- Juwita, D., Suryani, N., & Suryadi, D. (2015). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: Dimensi dan indikatornya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 123–134.
- Lestari, A. G. (2018). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan abad 21.
- Purbarani, D. A. (2023). Analisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS dalam menumbuhkan sikap kerjasama dan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan 1.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>

- Saeed, S., & Zingier, D. (2012). Student engagement in high school classrooms from the students' perspective. *Education*, 133(1), 29–41.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571–581.
- Sulyanti, D. (2019). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Aisyiyah Cabang Makassar Kota Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suryanti, S. (2020). Penerapan model PJBL upaya peningkatan kreativitas mahasiswa.
- Wentzel, K. R. (1997). Student motivation in middle school: The role of perceived pedagogical caring. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 411–419.
- Wentzel, K. R. (2009). Students' relationships with teachers as predictors of academic and social behavior in middle school. *Child Development*, 80(2), 555–572.
- Widiastuti, A., & Taat, W. (2024). Meningkatkan sikap peserta didik melalui social action project dan project based learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 107–118. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p107-118>.